

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ritual ziarah merupa bermakna hadirnya seorang peziarah di hadapan orang, benda, atau tempat yang diziarahi dalam rangka memuliakan dan mengangungkannya. Di Iran terdapat dua makam, yang disebut juga dengan nama Haram, yang paling disucikan dan dihormati, yaitu Haram Ali al-Ridha di Kota Masyhad dan Haram Sayidah Fatimah al-Maksumah di Kota Qum. Dua haram ini menjadi pusat ritual ziarah bagi orang yang ingin berziarah di Iran, termasuk orang-orang Indonesia. Pembangunan di kedua makam bersaudara ini (makam Imam Ali Ridha dan adiknya Sayidah Fatimah) telah berlangsung sekitar 12 abad lamanya, dimulai sejak wafatnya Imam Ridha hingga saat ini, yang mana setelah beliau wafat, orang-orang datang ke Khurasan untuk berziarah dengan keyakinan adanya berbagai keutamaan dalam menziarahinya. Sejak itu, berkembanglah pemukiman penduduk di sekitar kawasan Haram. Para penguasa Khurasan sejak masa Dinasti Abbasiyah, Dinasti Safawiyah, Dinasti Qajar, Dinasti Pahlavi, hingga Revolusi Islam Iran secara bertahap membangun dan memperindah kedua makam tersebut bukan hanya dari sisi bangunan saja, tetapi juga manajemen keorganisasian dan pengurusan makam juga ditata untuk lebih profesional dan independen.

2. Dari sisi latar belakang mazhab yang dianut para peziarah Indonesia, bisa dibagi pada dua jenis pula. *Pertama*, peziarah yang bermazhab syiah. *Kedua*, peziarah non-syiah atau umumnya bermazhab ahlussunnah wal jamaah. Dari kedua jenis peziarah dengan latar belakang mazhab ini, maka peziarah Indonesia yang bermazhab syiah, jumlahnya lebih banyak dari yang bermazhab non-syiah. Ini berarti bahwa mazhab syiah memberikan pengaruh bagi intensitas ziarah orang Indonesia di Iran.
3. Karena Haram merupakan tempat suci dan mulia, maka sudah tentu pula ketika berziarah, orang Indonesia melakukan berbagai adab-adab ziarah yang menunjukkan pada ketundukkan, kemuliaan, dan penghormatan pada orang, benda atau tempat yang dizirahi. Adab-adab ziarah itu terbagi pada dua yaitu adab-adab lahir/fisik dan adab-adab batin. Adab-adab lahir seperti mandi, berwudhu, dan berdoa, sedangkan adab-adab batin seperti penghormatan, pengagungan, khusyu', dan ikhlas.
4. Ritual ziarah di Iran sangat kental dengan kisah-kisah atau mitos kosmologi yang berguna memperkuat aspek ritual. Bagi para peziarah kematian dimaknai bukanlah sebagai akhir kehidupan, melainkan dimulainya episode baru dalam kehidupan yang berbeda di alam yang berbeda yang disebut alam barzakh, yang mana di alam ini ruh manusia diberi jasad imajinal yang dibentuk berdasarkan karakter jiwa manusia. Karena itu, ketika berziarah mereka sepenuhnya menyadari bahwa orang yang mereka ziarahi itu masih hidup dengan penuh bahagia, mendengar dan melihat mereka. Dari sini terbentuklah berbagai mitos dalam ritual

ziarah di Iran. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa ritual dan mitos selalu berjalan seiring dan saling timbal balik. Di mana ada ritual, di sana ada mitos, ritual memperkuat mitos, dan mitos memperkaya ritual. Sebab itulah, ritual ziarah dan mitos yang diberi makna tertentu dipelihara dengan apik oleh komunitas syiah di Iran dan hal itu juga menyebar di tengah-tengah para peziarah Indonesia.

5. Haram dikelola dan difungsikan sedemikian rupa sehingga melalui ritual ziarah tersebut bertemulah jutaan orang dalam berbagai profesi dan kedudukan, berbagai bangsa dan negara, berbagai sekte (mazhab), sehingga semarak sosial-kebudayaan Islam syiah pun menyebar, semangat ideologis keagamaan meningkat, sekaligus juga membuat tumbuhnya pusat-pusat perbelanjaan yang dapat meningkatkan dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Setidaknya ada lima fungsi yang bisa diamati dalam ritual ziarah di Haram Imam Ridha dan Haram Fatimah adalah yaitu Haram dan ritual ziarah sebagai pengesah legitimasi politik, sebagai tempat memperkuat spirit perjuangan yang revolusioner, sebagai metode meneguhkan kebudayaan Persia, Islam dan syiah, sebagai penguat ikatan sosial, dan sebagai pusat perkembangan ekonomi masyarakat.

B. SARAN-SARAN

1. Penelitian ini hanya terfokus pada praktik ritual ziarah orang Indonesia, belum menyentuh pengaruh ritual ziarah tersebut terhadap orang Indonesia setelah mereka kembali ke Indonesia. Mungkin peneliti berikutnya bisa

lebih mendalami hal tersebut dengan melakukan penelitian terhadap orang-orang Indonesia yang pernah ziarah ke Iran.

2. Tidak juga sempat di sini diteliti tentang persamaan, perbedaan atau perbandingan ziarah orang Indonesia ketika berziarah di Iran dengan ketika mereka berziarah di Indonesia, karenanya sangat menarik jika diteliti perbandingan ziarah orang Indonesia di Iran dan ziarah di Indonesia sendiri.
3. Dalam penelitian ini telah dibuktikan pengaruh mazhab syiah bagi orang Indonesia yang berziarah di Iran, untuk berikutnya bisa ditindaklanjuti penelitian dan penelusuran bagaimana ritual ziarah itu mengubah pandangan orang Indonesia terhadap mazhab syiah yang jumlahnya sangat minoritas di Indonesia.
4. Dalam studi ini telah dijelaskan dengan sederhana fungsi Haram dalam bidang politik, ideologi, ikatan sosial, hingga perkembangan ekonomi, sehingga diperlukan lebih jauh penelitian tentang fungsi-fungsi haram dalam setiap dimensi itu sehingga terlihat lebih detil, terutama juga fungsi haram dalam bidang pendidikan yang berbasis pada budaya setempat yang belum diungkap dalam penelitian ini.
5. Diperlukan juga penelitian manajemen pengelolaan Haram Imam Ridha dan Haram Fatimah, untuk mengetahui lebih jauh budaya organisasi dan sistem manajemen modern yang diterapkan oleh Yayasan Pengelola Haram.